

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Muhammadiyah Kudus

MTs Muhammadiyah Kudus didirikan pada tanggal 16 Juli 1979 dan mulai beroperasi 7 Juli 1980. Sebelum menempati gedung yang beralamatkan di Lemah Gunung, dulu bertempat di SD Muhammadiyah I Kudus. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada siang hari karena gedung masih memakai gedung SD Muhammadiyah I Kudus.

Seiring perjalanan waktu MTs Muhammadiyah membuat gedung sendiri yang beralamatkan di Lemah Gunung sampai sekarang. Kemudian mulai tahun 2003 yang semula bentuk pendidikannya reguler dirubah menjadi pondok pesantren. Sekarang gedung MTs ada dua yaitu unit satu yang berada di Lemah Gunung dan unit dua berada di Singocandi. Lokasi yang berada di Lemah Gunung untuk peserta didik putri dan lokasi yang berada di Singocandi untuk peserta didik putra.

2. Letak Geografis MTs Muhammadiyah Kudus

MTs Muhammadiyah Kudus sangat strategis, meskipun berada di tengah-tengah pemukiman warga Lemah Gunung Kaliwungu Kudus. Jarak dari pusat kota \pm 6 km, batas wilayah barat adalah Desa Prambatan, batas wilayah utara adalah Desa Gribig, batas wilayah timur adalah Desa Singocandi, dan batas wilayah selatan adalah Desa Demangan. Untuk akses jalan sangat mudah untuk dijangkau karena berada sebelah barat sepanjang jalan KHR. Asnawi Gebog.

Letak gedung yang sangat representatif dan tidak bising sehingga suasana kegiatan belajar mengajar sangat nyaman. Bangunan dan tata ruang yang sangat rapi dan teratur membuat peserta didik di MTs Muhammadiyah nyaman untuk belajar. Penghijauan yang enak dipandang mata dan terbebas dari polusi udara meskipun di tengah-tengah pemukiman warga.

3. Identitas MTs Muhammadiyah Kudus

Tabel 4.1

Identitas MTs Muhammadiyah Kudus

Nama Madrasah	Madrasah Tsanawiyah Muhammdiyah Kudus
Alamat	Jl. KHR Asnawi Lemah Gunung Rt 06 Rw. II Krandon Kota Kudus.
No. Telepon	(0291) 445280
Kabupaten/Kodya	Kudus
Kode Pos	59314

Propinsi	Jawa Tengah
Nama Yayasan	PDM Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Kudus
Alamat	Jl. KH Noor Hadi 32 Kudus
Telepon/Fax	(0291) 445945
NSS	121233190010
Tahun didirikan	16 Juli 1979
Tahun beroperasi	07 Juli 1980
Status Tanah	Wakaf
a. Luas Tanah	1.475 m ² .
b. Luas Bangunan	1.050 m ²
Akreditasi	A
Jarak ke kota Kab	6 Km

Dasar Pemikiran :

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung“. (QS. Ali-Imran: 104).

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah SWT Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan“(QS. Al-Mujadalah : 11)

4. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah Kudus

Visi:

Terwujudnya peserta didik yang faqih dalam ilmu, mulia dalam akhlaq, dan prima dalam prestasi.

Misi:

- Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.
- Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis dimadrasah.
- Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan life skill untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.
- Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah.

5. Tujuan

- Peserta didik naik kelas 100% secara normatif.
- Peserta didik lulus UM 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7.8 menjadi 8.5.

- c. Peserta didik lulus UN 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata UN dari 8.2 menjadi 8.5.
- d. Peserta didik dapat meraih juara pada event lomba mapel tingkat kabupaten, karisidenan, dan propinsi.
- e. Peserta didik dapat meraih juara pada event lomba/pertandingan bidang olah raga dan seni tingkat kabupaten, karesidenan, dan propinsi.
- f. Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.
- g. Tamat pendidikan MTs, peserta didik hafal Al Qur'an juz 30 dan juz 1.
- h. Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu secara berjamaah.
- i. Peserta didik termotivasi untuk bersodaqoh.
- j. Peserta didik dapat merakit radio.
- k. Peserta didik dapat menjahit.
- l. Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan pada peserta didik.
- m. Memiliki tim yang handal dalam bidang kepanduan.
- n. Memperoleh prestasi/kemenangan dalam lomba-lomba dibidang kepanduan ditingkat kecamatan atau ranting, kabupaten dan propinsi.
- o. Peserta didik memiliki ketrampilan dalam menulis artikel untuk mengisi majalah dinding.
- p. Peserta memiliki ketrampilan dalam menulis artikel untuk mengisi majalah tahunan madrasah.
- q. Tertanamnya Pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik.
- r. Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.

6. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Kudus

- a. Kepala Madrasah : Ladun Hakim, S.Sy
- b. Bendahara : Lisa Anita
- c. Administrasi : Ratna Kurniawati
- d. Wakil Kepala Madrasah
 1. Kurikulum : Fahrul Umam, SE
 2. Kesiswaan : M. Sulhadi, S.Pd
 3. Sarana prasarana : Hasan Fauzi, S.Sy
- e. Wali Kelas
 1. Kelas VII A : Rahmatul Fitriya, S.Pd
 2. Kelas VII B : Endang Karyati, S.Ag
 3. Kelas VII C : M. Fikri Noor, S.Pd.I
 4. Kelas VII D : Prehatin, S.Pd.I
 5. Kelas VIII A : Ana Farida, S.Pd
 6. Kelas VIII B : Erick Candra, S.Kom
 7. Kelas IX A : Khusnul Hidayah, S.Pd

- 8. Kelas IX B : Rohmah, S.Pd.I
- 9. Kelas IX C : Abdul Jalal, S.Pd
- f. Guru BK : Zulim Rosyati
- g. Petugas Kebersihan : Kartono
- h. Pesuruh : Toni

7. Jumlah Guru, Karyawan dan Siswa

- a. Jumlah guru sebanyak : 30 Orang
- b. Jumlah Karyawan sebanyak : 4 Orang
- c. Jumlah siswa sebanyak : 240 siwa

8. Sarana Prasarana

a. Gedung

Jumlah Ruang

- 1. Ruang Pimpinan : 1 ruang
- 2. Ruang TU : 1 ruang
- 3. Ruang Kelas : 11 ruang
- 4. Ruang Guru : 1 ruang
- 5. Ruang BK : 1 ruang
- 6. Ruang Laborat IPA : 1 ruang
- 7. Ruang TIK/Komputer : 1 ruang
- 8. Ruang UKS : 1 ruang
- 9. Ruang Perpustakaan : 1 ruang

b. Sarana Tempat Ibadah

- 1. Masjid At-Taqwa Lemah Gunung

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Desain Metode Pembelajaran Bervariasi

a. Tindakan Guru di dalam Kelas

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar seorang guru pasti menggunakan metode. Metode yang dipergunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Untuk mencapai satu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari satu metode. Apalagi bila rumusan tujuan itu lebih dari dua rumusan tujuan. Dalam hal ini diperlukan penggabungan penggunaan metode mengajar. Dengan begitu kekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh kelebihan metode yang lain. Strategi metode mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan hasil pengajaran yang lebih baik daripada penggunaan satu metode.

Didalam penggunaan metode tentu akan menghasilkan kemampuan yang sesuai dengan karakteristik metode tersebut.

Kemampuan yang dihasilkan oleh metode ceramah akan berbeda dengan kemampuan yang dihasilkan oleh metode diskusi. Demikian juga dengan penggunaan metode mengajar lainnya seperti metode eksperimen, observasi, karyawisata, problem *solving* dan sebagainya.⁷¹

Hasil observasi peneliti, pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah sudah menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Pada suatu kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode ceramah, disebabkan mereka harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah. Bila kegiatan pengajaran seperti ini perlu saya alihkan dengan suasana yang lain, yaitu menggunakan metode tanya jawab, diskusi atau metode penugasan, baik kelompok atau individual, sehingga kebosanan itu dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang jauh dari kelesuan, pernyataan pengampu mata pelajaran SKI.

“Proses yang saya lakukan setelah melakukan ceramah kemudian diselingi dengan tanya jawab seperlunya untuk mengetahui tingkat pemahaman anak didik terhadap apa yang baru saja saya jelaskan, ini saya pergunakan untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik.”⁷²

Tanya jawab bisa terjadi dari guru kepada anak didik atau dari anak didik kepada guru. Guru bertanya anak didik menjawab atau anak didik bertanya guru menjawab. Bila tanya jawab dirasa cukup dapat diteruskan dengan pemberian penugasan kepada anak didik untuk dikerjakan anak didik dan selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru sebelum jam pelajaran berakhir.

“Memahami kondisi psikologis anak didik sebelum menggunakan metode mengajar untuk mendapatkan umpan balik sangat penting bagi seorang guru.”

Penggunaan metode bervariasi dapat menjembatani gaya-gaya belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran. Umpan balik anak didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik.

b. Kondisi Siswa di Kelas

Menurut hasil observasi peneliti, proses pembelajaran di kelas ketika menggunakan ceramah kondisi siswa kurang begitu antusias. Ini disebabkan karena situasi pembelajaran nampak membosankan, sehingga ada yang omong sendiri dan tidak bisa tenang sehingga respon siswa tidak ada.

⁷¹ Pernyataan pengampu mata pelajaran SKI MTs Muhammadiyah Kudus Bapak Awan.

⁷² Hasil wawancara dengan Guru SKI Ustadz Awan, S.Ag

Dalam situasi yang seperti ini guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan metode yang lain dengan tujuan agar pembelajaran berhasil sesuai dengan yang diinginkan oleh guru pengampu. Suasana di kelas menjadi berubah ketika guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan baik individu maupun kelompok. Materi yang sedang berjalan dalam proses belajar mengajar pada waktu itu adalah “Kearifan Nabi Muhammad SAW Wujudkan Kedamaian”. Dengan kompetensi dasar “Menjelaskan kembali Masyarakat Arab sebelum Islam”.

2. Perbedaan Efektivitas antara Metode Pembelajaran Bervariasi dengan Metode Konvensional pada Pembelajaran SKI

a. Gambaran Umum Objek Eksperimen

Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Kudus tepat di kelas VII. Itu dilakukan, karena topik penelitian adalah menguji efektivitas metode pembelajaran, yaitu antara metode pembelajaran tradisional (ceramah) sebagai metode kontrol dengan metode pembelajaran bervariasi sebagai metode manipulasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Mengacu pada metode yang digunakan dalam riset ini adalah eksperimen, maka penelitian melibatkan dua kelas, yaitu kelas VII-A dan kelas VII-B. Kedua kelas tersebut diambil masing-masing kelas VII-A 21 siswa dan kelas VII-B 21 siswa, sehingga total keseluruhan peserta (siswa) sebanyak 42 siswa.

Ketika proses eksperimen dilakukan, pada eksperimen tahap pertama kelas VII-A diposisikan sebagai kelompok kontrol yaitu kelompok kelas yang akan dilakukan pengajaran materi SKI dengan metode pembelajaran konvensional. Sementara, kelompok kelas VII-B diposisikan sebagai kelompok manipulasi (eksperimen), yaitu kelas yang dilakukan proses pembelajaran dengan metode bervariasi.

Pada eksperimen tahap kedua, proses pembelajaran eksperimen dibalik dari tahap pertama, yaitu kelompok kelas VII-A yang semula sebagai kelompok kontrol sekarang dijadikan kelompok manipulasi (eksperimen), yaitu dilakukan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran bervariasi. Sementara, kelompok kelas VII-B yang semula (pada eksperimen tahap pertama) merupakan kelompok manipulasi (eksperimen) selanjutnya dijadikan kelompok kontrol. Ini juga sama, yaitu dilakukan proses pembelajaran SKI dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Untuk melihat apakah materi SKI yang diajarkan baik dengan menggunakan metode ceramah maupun bervariasi efektif atau tidak, maka setelah proses pembelajaran dilakukan post test, yang selanjutnya dianalisis dan dibuktikan secara statistik dengan uji beda t test.

b. Gambaran Materi yang Dieksperimenkan

Metode eksperimen, salah satu tujuannya adalah untuk membuktikan hipotesis apakah metode pembelajaran bervariasi lebih efektif mencapai keberhasilan pembelajaran yaitu semakin baik tingkat penyerapan siswa pada mata pelajaran SKI dibanding dengan menggunakan ceramah (konvensional). Mata pelajaran yang akan dijadikan materi ajar dalam eksperimen penelitian ini adalah topik dalam pelajaran SKI, yaitu bab Kearifan Nabi Muhammad Saw Wujudkan Kedamaian (kondisi masyarakat Arab sebelum Islam) dan (Misi Dakwah dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah).

Argumentasi penggunaan mata ajar SKI bahwa pelajaran tersebut memiliki kompetensi kognitif juga afektif. Ini, membutuhkan ketepatan metode pembelajaran tertentu, karena tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kompetensi kognitif juga afektif. Keefektifan metode pembelajaran yang digunakan diharapkan memberikan kemampuan stimulus kesan sampai pada ranah afeksi seseorang, yaitu menggugah kesadaran *qalbu* peserta didik.

1. Materi Kondisi Masyarakat Arab sebelum Islam

a) Kondisi Masyarakat Arab sebelum Islam

Topik kondisi masyarakat Arab sebelum Islam adalah topik pembelajaran dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam yang membahas tentang bagaimana meningkatkan pengetahuan tentang sejarah terutama sejarah masyarakat Arab sebelum Islam. Bagi siswa diharap dapat memperluas wawasan, akan membahas kondisi masyarakat Makkah dan Jazirah Arab dari 4 aspek yaitu kepercayaan, sosial, ekonomi dan politik. Pada awalnya, masyarakat Makkah adalah penganut agama tauhid yang dibawa oleh Nabi Ibrahim as. Kemudian dilanjutkan oleh putranya Nabi Ismail as. Perjalanan hidup Nabi Ibrahim, Siti Hawa (istrinya), dan Nabi Ismail (putranya) membuahkan sejumlah ajaran dan kebudayaan Islam yang sampai sekarang terpelihara, seperti Ka'bah, maqam Ibrahim, dan peristiwa qurban. Bahkan Proses perjalanan kehidupan keluarga ini dinapaktisasi oleh umat Islam dalam salah satu rukun haji.

Setelah Nabi Ismail as. wafat, masyarakat Makkah mulai pindah menyembah selain Allah. Proses perpindahan kepercayaan itu berawal dari Amir bin Lubai seorang pembesar suku Khuza'ah yang melakukan perjalanan ke Syam (Syiria). Dia melihat penduduk kota Syam melakukan ibadah dengan menyembah berhala. Dia tertarik kemudian mempraktikkannya di Makkah. Dia membawa berhala yang diberi nama Hubal dan diletakkan di Ka'bah. Berhala Hubal menjadi pimpinan berhala yang lainnya seperti Latta, Uzza, dan Manna.

b) Kondisi Sosial Masyarakat Makkah sebelum Islam.

Bangsa Arab memiliki karakter yang positif seperti pemberan, ketahanan fisik, kekuatan daya ingat, hormat akan harga diri dan martabat, penganut kebebasan, loyal terhadap pimpinan, pola hidup sederhana, ramah, ahli syair dan sebagainya. Tetapi karakter positif itu terkikis dengan kejahiliyahannya sendiri.

Mereka melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti minum khamr (arak) sampai mabuk, berzina, berjudi, merampok dan sebagainya. Mereka menempatkan perempuan dalam kedudukan yang rendah. Perempuan dipandang ibarat binatang piaraan dan tidak memiliki kehormatan dan kekuatan untuk membela diri. Dia merasa malu dan jika memiliki anak perempuan dan mengubur bayi perempuannya hidup-hidup.

c) Kondisi Ekonomi Masyarakat Makkah sebelum Islam.

Bangsa Arab memiliki mata pencaharian bidang perdagangan, pertanian, dan peternakan. Peternakan menjadi sumber kehidupan bagi Arab Badui. Mereka berpindah-pindah menggiring ternaknya ke daerah yang sedang musim hujan atau ke pandang rumput. Mereka mengosumsi daging dan susu dari ternaknya. Serta membuat pakaian dan kemanya dari bulu domba. Jika telah terpenuhi kebutuhannya, mereka menjualnya kepada orang lain. Orang kaya dikalangan mereka terlihat dari banyaknya hewan yang dimiliki.

Selain Arab Badui, sebagian masyarakat perkotaan menjadikan peternakan sebagai sumber penghidupan. Ada yang menjadi pengembala ternak milik sendiri, ada juga yang mengembala ternak orang lain. Seperti Nabi Muhammad Saw, ketika tinggal di suku Bani Sa'ad, beliau seorang pengembala kambing. Begitu juga Umar bin Khatthab, Ibnu Mas'ud dan lain.

Adapun Masyarakat perkotaan yang tinggal di daerah subur, seperti Yaman, Thaif, Madinah, Najd, Khaibar atau yang lainnya, mereka menggantungkan sumber kehidupan pada pertanian. Selain pertanian, mayoritas mereka memilih perniagaan sebagai mata pencaharian, khususnya, penduduk Makkah. Mereka memiliki pusat perniagaan istimewa. Penduduk Makkah memiliki kedudukan tersendiri dalam pandangan orang-orang Arab, yaitu mereka penduduk negeri Haram (Makkah). Orang-orang Arab lain tidak akan mengganggu mereka, juga tidak akan mengganggu perniagaan mereka.

d) Kondisi Politik Masyarakat Arab sebelum Islam.

Pada masyarakat Arab pra-Islam dapat dibagi menjadi dua bagian berdasar kan batas teritorial:

- 1) Penduduk kota (*al-hadharah*) yang tinggal di kota perniagaan Jazirah Arabia, seperti Makkah dan Madinah. Makkah

merupakan kota penghubung perniagaan utara dan selatan. Para pedagang dengan kabilah-kabilah yang berani membeli barang dagangan dari India dan Cina di Yaman dan menjualnya ke Syiria di utara.

- 2) Penduduk pedalaman yang mengembara dari satu tempat ke tempat lain. Cara hidup mereka adalah nomaden, berpindah dari suatu daerah ke daerah lain, mereka tidak mempunyai perkampungan yang tetap dan mata pencaharian yang tetap bagi mereka adalah memelihara ternak, domba dan untuk.

Sebelumnya datangnya Islam, ada tiga kekuatan politik besar yang mempengaruhi politik Arab yaitu kekaisaran Nasrani Byzantium, kekaisaran Persia yang memeluk agama Zoroaster, serta Dinasti Himyar yang berkuasa di Arab bagian selatan.

Kondisi politik jazirah Arab terpengaruhi oleh dua hal, yaitu *pertama*, interaksi di dunia Arab dengan kekaisaran Byzantium dan Persia. *Kedua*, persaingan antara agama Yahudi, Nasrani, dan Zoroaster.

Dalam eksperimen kali ini, topik besar yang diajarkan pada siswa adalah Kearifan Nabi Muhammad Saw Wujudkan Kedamaian, dengan sub topik *Kondisi Arab sebelum Islam*. Adapun gambaran singkat tentang topik yang diajarkan kepada siswa dalam kerangka eksperimen metode pembelajaran konvensional (ceramah) dan metode pembelajaran bervariasi, adalah:

Standar Kompetensi	Kearifan Nabi Muhammad Saw Wujudkan Kedamaian
Kompetensi Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyakini misi dakwah Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat. 2. Merespon keteladaan perjuangan nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah. 3. Memahami pola dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah 4. Menganalisis pola dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kondisi Arab sebelum Islam
Isi Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepercayaan masyarakat sebelum Islam 2. Kondisi sosial masyarakat sebelum Islam 3. Kondisi ekonomi masyarakat sebelum Islam 4. Kondisi politik masyarakat sebelum Islam

2. Materi Misi Dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah

Topik selanjutnya yang diajarkan dalam eksperimen metode pembelajaran konvensional (ceramah) dan metode pembelajaran bervariasi adalah Misi Dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah. Misi Dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah adalah materi yang berisi teladan, sehingga setiap muslim harus dapat meneladani Nabi dalam kehidupan sehari-hari.

Materi Misi Dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah merupakan bab dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dimaksudkan untuk memberikan kompetensi siswa baik dari aspek kognitif (memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang eksistensi keteladanan Nabi Muhammad Saw), juga memberikan kompetensi afektif yaitu dapat menerapkan dalam kehidupan keseharian dengan baik.

Adapun gambaran singkat tentang topik yang diajarkan kepada siswa dalam kerangka eksperimen metode pembelajaran konvensional (ceramah) dan metode pembelajaran bervariasi, adalah:

Standar Kompetensi	Kearifan Nabi Muhammad Saw Wujudkan Kedamaian
Kompetensi Dasar	<ol style="list-style-type: none"> Menyakini misi dakwah Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat. Merespon keteladanan perjuangan nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah. Memahami pola dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah Menganalisis pola dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah.
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan misi Nabi Muhammad Saw sebagai <i>rahmatan lil 'alamin</i>. Mengidentifikasi cara dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah. Mengidentifikasi keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah. Menjelaskan hikmah dari misi Nabi Muhammad Saw sebagai <i>rahmatan lil 'alamin</i>.
Isi Materi	<ol style="list-style-type: none"> Permulaan dakwah Nabi Muhammad Saw. Prioritas dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah.

	3. Respon masyarakat Makkah terhadap dakwah Nabi Muhammad Saw. 4. Tantangan dan rintangan dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah. 5. Modal kesuksesan Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah di Makkah.
--	--

Sebagai bentuk kelengkapan prosedur eksperimen dan sekaligus pembuktian efektifitas antara metode pembelajaran bervariasi dengan metode pembelajaran konvensional (ceramah), maka selain didesain materi ajar yang disampiakan, juga didesain soal dalam rangka evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan.

c. Soal Evaluasi

1. Materi Kondisi Masyarakat Arab sebelum Islam

Evaluasi untuk melihat tingkat efektifitas menggunakan metode pembelajaran baik konvensional (ceramah) maupun bervariasi pada ranah kognitif untuk topik Kondisi Masyarakat Arab sebelum Islam, dilakukan lewat evaluasi setelah proses pembelajaran dilakukan (*post test*). Evaluasi tingkat keberhasilan atau efektifitas penggunaan metode pembelajaran pada ranah kognitif maksudnya, untuk mengetahui tingkat efektifitas penggunaan metode pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengetahui dan memahami materi ajar yang diajarkan oleh guru. Itu karena, menurut teori pembelajaran bahwa keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh ketepatan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan.

Materi evaluasi dibuat dalam bentuk rumusan soal *multiple choice*, yang menanyakan tentang materi ajar terkait dengan kondisi masyarakat Arab sebelum Islam. Adapun bentuk soal evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

SOAL SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII (TUJUH)

Materi: Kondisi Masyarakat Arab Sebelum Islam

- I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d dari jawaban yang dianggap benar !
1. Dari segi kepercayaan masyarakat Makkah sebelum Islam adalah...
 - a. Penganut agama tauhid
 - b. Penyembah berhala
 - c. Ateis
 - d. Kafir
 2. Berpindahnya masyarakat Makkah menyembah selain Allah berawal dari...
 - a. Adanya berhala
 - b. Wafatnya Nabi Ismail as
 - c. Takut kepada pembesar suku
 - d. Adanya berhala di Ka'bah

3. Seorang pembesar suku Khusa'ah yang melakukan perjalanan ke Syam adalah...
 - a. Amir bin Lubai
 - b. Ismail bin An
 - c. Latta
 - d. Uzza
4. Bodoh dari keimanan terhadap Allah yang diajarkan oleh Nabi Ibrahim as pada masyarakat Makkah namanya...
 - a. Jahiliyah
 - b. Tauhid
 - c. Islam
 - d. Keimanan
5. Pemberani, ketahanan fisik merupakan salah satu dari kelebihan bangsa...
 - a. India
 - b. Yordan
 - c. Arab
 - d. Syam
6. Kebiasaan buruk masyarakat Arab jaman jahiliyah diantaranya adalah...
 - a. Suka minuman keras
 - b. Suka ibadah
 - c. Suka menolong
 - d. Suka sedekah
7. Tradisi terburuk masyarakat Arab pada jaman jahiliyah adalah...
 - a. Suka terhadap anak perempuan
 - b. Suka terhadap anak laki-laki
 - c. Suka terhadap anak remaja
 - d. Mengubur bayi perempuan hidup-hidup
8. Masyarakat Arab malu memiliki anak perempuan dikarenakan...
 - a. Akan membawa kebahagiaan
 - b. Akan membawa manfaat
 - c. Akan membawa kesengsaraan
 - d. Akan membawa keberuntungan
9. Bangsa Arab memiliki mata pencaharian di bidang... kecuali...
 - a. Pertanian
 - b. Peternakan
 - c. Perdagangan
 - d. Pemerintahan
10. Masyarakat Arab yang hidupnya berpindah-pindah dari daerah satu ke daerah lain adalah...
 - a. Arab Badui
 - b. Arab kota
 - c. Kaum Quraisy
 - d. Yaman
11. Masyarakat perkotaan yang tinggal di daerah subur seperti Yaman, Thaif, Madinah sumber penghidupannya menggantungkan pada....
 - a. Pertanian
 - b. Perikanan
 - c. Perdagangan
 - d. Peternakan
12. Yang memiliki kedudukan tinggi dipandangan orang-orang Arab adalah penduduk...
 - a. Sudan
 - b. Makkah
 - c. Yaman
 - d. Syam
13. Anugrah Allah SWT yang diberikan kepada penduduk Makkah terdapat dalam Al-Quran surat....
 - a. QS. al-Ankabut ayat [29]:67
 - b. QS. al-Ankabut ayat [28]:65
 - c. QS. al-Ankabut ayat [27]:66
 - d. QS. al-Ankabut ayat [26]:67
14. Fungsi pusat perdagangan orang-orang Arab bukan sekedar sebagai transaksi penjualan saja tapi sebagai tempat pertemuan...

- a. Sastrawan, penyair dan orator c. Tokoh masyarakat
 b. Para bangsawan d. Orang-orang yang teraniaya
15. Alat transportasi utama orang Arab yang digunakan untuk perdagangan adalah...
- a. Mobil c. Unta
 b. Sapi d. Kuda
16. Pada masyarakat Arab pra-Islam dapat dibagi menjadi dua bagian menurut batas teritorial....
- a. Penduduk kota (*al-Hadharah*) dan pedalaman
 b. Penduduk kota (*al-Hadharah*)
 c. Penduduk pedalaman
 d. Penduduk tepi laut
17. Sebelum datangnya Islam, berikut tiga kekuatan politik besar yang mempengaruhi politik Arab kecuali...
- a. Kekaisaran Nasrani Byzantium
 b. Kekaisaran Persia yang memeluk agama Zoroaster
 c. Dynasti Himyar
 d. Dynasti King
18. Di Jazirah Arab pernah ada kerajaan-kerajaan, di bawah ini kerajaan yang pertama adalah...
- a. Kerajaan Kindah (480-529 SM)
 b. Kerajaan Ma'in
 c. Kerajaan Saba' (955 SM-115 SM)
 d. Kerajaan Himyar
19. Raja pertama Kerajaan Kandah adalah....
- a. Hajar Akil al-Miral c. Himyar
 b. Harits bin Amr d. Ratu Bilqis
20. Sejarah kerajaan Hira dimulainya sejak abad...
- a. 111 M c. 113 M
 b. 123 M d. 114 M

2. Materi Misi Dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah

Sama halnya dengan evaluasi untuk aspek kognitif kondisi masyarakat Arab sebelum Islam, maksud evaluasi aspek kognitif pada misi dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah, juga ditujukan untuk melihat efektifitas penggunaan metode pembelajaran, baik metode pembelajaran konvensional (ceramah) maupun metode pembelajaran bervariasi. Pembelajaran melibatkan unsur transformasi informasi dari guru ke siswa, sehingga proses pembelajaran termasuk wilayah komunikasi, efektifitas transformasi informasi juga ditentukan oleh metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Efektifitas metode pembelajaran ditunjukkan dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa dalam menangkap pesan dan kesan materi yang diajarkan. Karena itu, untuk melihat efektifitas pemakaian

metode pembelajaran, dilakukan tahap evaluasi pembelajaran yaitu *post test* dan pemberian instrumen pengukuran afeksi siswa.

Untuk mengetahui aspek ketercapaian aspek kognitif, dalam penelitian ini didesain soal evaluasi yang didalamnya menanyakan tentang muatan sejarah misi dakwah nabi Muhammad Saw di Makkah yang nantinya akan digunakan untuk mengevaluasi ketercapaian siswa dalam mengetahui dan memahami dakwah Nabi Muhammad Saw. Adapun desain soal evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

SOAL SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII (TUJUH)

Materi: Misi Dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah

- I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d dari jawaban yang dianggap benar !
1. Nabi Muhammad Saw diangkat menjadi rasul pada tanggal ...
 - a. 17 Ramadhan
 - b. 18 Ramadhan
 - c. 19 Ramadhan
 - d. 20 Ramadhan
 2. Muhammad diangkat menjadi rasul ditandai dengan turunnya malaikat Jibril dalam menyampaikan wahyu yang pertama yaitu...
 - a. QS. Al-Alaq [96]:1-5
 - b. QS. Al-Alaq [96]:1
 - c. QS. At-Talaq [96]:1-5
 - d. QS. Al-Muddasir [96]:1-5
 3. Surat al-Muddasir perintah Allah agar Nabi Muhammad Saw...
 - a. Membangkang kabilah
 - b. Menghancurkan berhala
 - c. Berdakwah
 - d. Berselimut terus
 4. Pertama kali nabi Muhammad Saw dalam menjalankan dakwahnya adalah ke...
 - a. Keluarga dan sahabatnya
 - b. Pejabat
 - c. Sekitar rumah
 - d. Orang lain
 5. Dari keluarga nabi yang pertama masuk Islam dari wanita adalah...
 - a. Siti Khatijah
 - b. Abil Arqam
 - c. Abi Thalib
 - d. Abil Maryam
 6. Tempat yang digunakan pusat dakwah Nabi Muhammad Saw adalah...
 - a. Abu Bakar
 - b. Abu Muntholib
 - c. Zaid
 - d. Al Arqam dan abil Arqam
 7. Orang yang pertama kali masuk Islam dari golongan anak-anak adalah...
 - a. Ali bin Abi Thalib
 - b. Abu Lahab
 - c. Umar bin Khatab
 - d. Ustman
 8. Dari paman Nabi Muhammad Saw yang menentang dakwah nabi adalah...
 - a. Abu Thalib dan Abu Lahab
 - b. Umar bin Khatab
 - c. Abdul Munthalib
 - d. Zaid
 9. Dakwah Nabi Muhammad Saw yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi selama ...

- a. 4 tahun
b. 3 tahun
- c. 5 tahun
d. 2 tahun
10. Nabi Muhammad Saw melakukan dakwah secara terang-terangan pertamakali dilakukan di
- a. Bukit Shafa
b. Bukit Shina
- c. Bukit Marwa
d. Bukit Mina
11. Paman Nabi yang menentang dakwahnya bernama...
- a. Abu Muntholib
b. Abu Lahab
- c. Abu Salman
d. Abu Wahab
12. Prioritas dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah pada masalah-masalah... kecuali...
- a. Katahuidan
b. Merubah masyarakat yang berperilaku jahiliyah
c. Masyarakat yang menyembah berhala
d. Politik
13. Akhlak terpuji Nabi Muhammad Saw diabadikan Allah dalam al-Quran dalam surat..
- a. QS al-Qalam [86] : 4
b. QS al-Qalam [86] : 6
- c. QS al-Qalam [86] : 5
d. QS al-Qalam [86] : 7
14. Perilaku masyarakat Arab sebelum Islam adalah perilaku Jahiliyah seperti... Kecuali...
- a. Perzinaan
b. Minum minuman keras
- c. Perjudian
d. Dermawan
15. Sebelum diangkat menjadi nabi dan rasul sejak kecil sudah mendapat sebutan Al- Amin yang berarti...
- a. Jujur dan dapat dipercaya
b. Pemfitnah
- c. Pembohong
d. Penipu
16. Dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah ditentang oleh ...
- a. Kafir Quraisy
b. Kepala suku
- c. Keluarganya
d. Kepala kabilah
17. Untuk usaha menghentikan dakwah Nabi Muhammad Saw orang kafir Quraisy mendekati...
- a. Paman Nabi Abu Thalib
b. Keluarganya
- c. Paman Nabi Abu Lahab
d. Sahabatnya
18. Beberapa faktor yang menyebabkan menolak dakwah Nabi diantaranya sebagai berikut kecuali...
- a. Takut kehilangan kekuasaan
b. Takut kehilangan perdagangan
- c. Takut kehilangan status sosial
d. Mengikuti ajaran nabi patung
19. Kesuksesan dakwah Nabi Muhammad Saw disebabkan karena ...
- a. Kegigihan dan keuletan Nabi
b. Ditakuti
- c. Tidak sabar
d. Pandai bicara

20. Akhlak terpuji Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah mencapai kesuksesan karena...

- a. Semua orang sudah mempercayai
- b. Pemberani
- c. Pembohong
- d. Memaksakan

d. Tahapan Pelaksanaan Eksperimen yang Dilakukan

Dalam penelitian kali ini dilakukan dua tahap, yang mana, masing-masing tahap dilanjutkan eksperimen pembelajaran dengan menggunakan dua metode pembelajaran baik ceramah maupun bervariasi. Untuk memberikan gambaran tentang desain eksperimen berikut persiapan dalam melakukan eksperimen, dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan Eksperimen yang Dilakukan

Tahap persiapan adalah tahap melakukan persiapan-persiapan baik berupa penyiapan materi yang diajarkan, desain pembelajaran, desain evaluasi, maupun setting eksperimen yaitu pembagian kelompok kontrol maupun kelompok manipulasi. Untuk memberikan gambaran secara lebih rinci, diuraikan sebagai berikut:

- a) Mengembangkan materi yang akan diajarkan di tahap eksperimen, baik tahap satu maupun tahap kedua. Materi ajar ini dikembangkan terutama berkaitan desain tampilan, terutama yang mau diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Mengingat, materi ajar dengan menggunakan audio visual bersifat *life*, maka akan menggunakan program *power point*.
- b) Mengembangkan metode pembelajaran bervariasi, serta mengidentifikasi alat media yang akan digunakan untuk pembelajaran. Media yang digunakan adalah Lap Top yang memiliki atau dilengkapi dengan program yang dibutuhkan serta LCD.
- c) Menyesuaikan materi yang akan diajarkan dalam eksperimen dengan standar kompetensinya.
- d) Merumuskan (men-disain) soal dan instrumen evaluasi baik yang berkaitan kognisi maupun afeksi.
- e) Menyiapkan acuan tahapan pembelajaran, baik yang menggunakan metode ceramah maupun metode bervariasi.

2) Tahap Eksperimen Pertama yang Dilakukan

Eksperimen dilakukan dengan dua tahap, yang mana, masing-masing tahap akan menguji efektifitas masing-masing metode pembelajaran terhadap tingkat penyerapan materi ajar pada diri siswa.

Pada eksperimen tahap pertama, pembelajaran dilakukan untuk materi ajar Kearifan Nabi Muhammad SAW Wujudkan Kedamaian. Eksperimen tahap pertama ini, kelas dibagi menjadi dua, yaitu satu kelas akan dilakukan pembelajaran dengan topik Kondisi

Masyarakat Arab Sebelum Islam dengan metode ceramah dan kelas lain menggunakan metode bervariasi. Metode ceramah diposisikan sebagai kelompok kontrol, sementara metode bervariasi diposisikan kelompok eksperimen. Untuk lebih memberikan gambaran secara jelas, didiskripsikan sebagai berikut:

- a) Kelas dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- b) Kelompok kontrol disini akan memperoleh pembelajaran dengan metode ceramah, yaitu kelas VII-A, sedang kelompok eksperimen akan memperoleh pembelajaran dengan metode bervariasi yaitu kelas VII-B
- c) Masing-masing kelompok terdiri 21 siswa untuk kelompok kontrol, dan 21 siswa untuk kelompok eksperimen.

2.1 Pembelajaran Pada Kelompok Kontrol (Metode Ceramah)

Kelompok kontrol (kelas VII-A) memperoleh pembelajaran mata SKI dengan Kondisi Masyarakat Arab Sebelum Islam dengan metode ceramah, dengan langkah:

- a) Guru masuk kelas, lalu mengucapkan salam
- b) Guru mempersilahkan siswa untuk membuka materi pelajaran, pada topik kondisi masyarakat Arab sebelum Islam.
- c) Guru, membuka pelajaran dengan mendiskripsikan inti pertemuan bersangkutan, serta memberikan kisi-kisi materi
- d) Guru menjelaskan tentang kondisi masyarakat Arab sebelum Islam.
- e) Materi disampaikan dengan metode konvensional dan media ceramah, dengan dibantu papan tulis dalam proses pembelajaran.
- f) Guru disamping memberikan secara ceramah, juga menulis berbagai hal terkait penjelasan materi yang diajarkan untuk memperjelas.
- g) Proses pembelajaran dilakukan selama 60 menit
- h) Sebelum sesi pembelajaran ditutup, terlebih dahulu dilakukan dialog dan tanya jawab, untuk memberikan respon dan *feed back* dari siswa
- i) Dalam rangka mengetahui hasil pembelajaran, siswa diberikan soal evaluasi meliputi (1) soal untuk evaluasi aspek kognitif; dan (2) soal evaluasi untuk aspek afektif
- j) Masing-masing soal dikasih alokasi waktu 20 menit
- k) Pertemuan ditutup oleh guru

2.2 Pembelajaran Kelompok Manipulasi (Metode Pembelajaran Bervariasi)

Metode pembelajaran lain yang digunakan pada eksperimen tahap pertama adalah metode pembelajaran bervariasi. Materi

pembelajaran eksperimen tahap pertama tetap menggunakan materi SKI dengan topik kondisi masyarakat Arab sebelum Islam. Kelas yang diajarkan dengan menggunakan metode bervariasi adalah kelas VII-B, yang mana kelas ini dianggap sebagai kelompok eksperimen (manipulasi). Untuk lebih memberikan gambaran secara jelas, proses pembelajaran eksperimen (menggunakan pembelajaran bervariasi) didiskripsikan sebagai berikut:

- a) Guru masuk kelas, lalu mengucapkan salam.
- b) Guru mempersilahkan siswa untuk membuka materi pelajaran, pada masyarakat Arab sebelum Islam.
- c) Guru, membuka pelajaran dengan mendiskripsikan inti pertemuan bersangkutan, serta memberikan kisi-kisi materi.
- d) Guru menjelaskan tentang masyarakat Arab sebelum Islam.
- e) Materi disampaikan dengan bantuan audio visual
- f) Audio visual disini dalam bentuk *power point* dan *life* yang diputar dengan menggunakan audio di Laptop dan ditampilkan lewat media LCD.
- g) Metode ini, memberi kesan pandangan, penglihatan, penghayatan, serta respon positif isi pada diri siswa, sehingga diharapkan mampu menyentuh pada nurani siswa.
- h) Guru juga memberikan penjelasan dibantu dengan audio visual, menulis berbagai hal terkait penjelasan materi yang diajarkan untuk memperjelas
- i) Proses pembelajaran dilakukan selama 60 menit
- j) Sebelum sesi pembelajaran ditutup, terlebih dahulu dilakukan dialog dan tanya jawab, untuk memberikan respon dan *feed back* dari siswa.
- k) Kemudian guru membuat beberapa kelompok untuk mengadakan variasi dalam pembelajaran dan meminta untuk mengadakan diskusi terkait dengan materi pelajaran.
- l) Dalam rangka mengetahui hasil pembelajaran, siswa diberikan soal evaluasi meliputi (1) soal untuk evaluasi aspek kognitif; dan (2) soal evaluasi untuk aspek afektif.
- m) Masing-masing soal dikasih alokasi waktu 20 menit.
- n) Pertemuan ditutup oleh guru.

3. Tahap Eksperimen Kedua yang Dilakukan

Pada eksperimen tahap kedua, pembelajaran dilakukan untuk materi ajar *misi dakwah nabi Muhammad Saw di Makkah*. Eksperimen tahap kedua ini, kelas dibagi menjadi dua, yaitu satu kelas akan dilakukan pembelajaran dengan topik *misi dakwah nabi Muhammad Saw di Makkah*. dengan metode pembelajaran ceramah dan kelas lain menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Metode ceramah diposisikan sebagai kelompok kontrol, sementara metode bervariasi

diposisikan kelompok eksperimen. Untuk lebih memberikan gambaran secara jelas, didiskripsikan sebagai berikut:

- a) Kelas dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- b) Kelompok kontrol disini akan memperoleh pembelajaran dengan metode ceramah, yaitu kelas VII-B, sedang kelompok eksperimen akan memperoleh pembelajaran dengan metode bervariasi yaitu kelas VII-A (kebalikan dari pembagian kelas pada tahap pertama)
- c) Masing-masing kelompok terdiri 21 dan 21 siswa

3.1 Pembelajaran pada Kelompok Kontrol (metode ceramah)

Kelompok kontrol (kelas VII-B) memperoleh pembelajaran mata ajar SKI dengan topik *misi dakwah nabi Muhammad Saw di Makkah* dengan metode ceramah, dengan langkah:

- a) Guru masuk kelas, lalu mengucapkan salam
- b) Guru mempersilahkan siswa untuk membuka materi pelajaran, pada topik *misi dakwah nabi Muhammad Saw di Makkah*
- c) Guru, membuka pelajaran dengan mendiskripsikan inti pertemuan bersangkutan, serta memberikan kisi-kisi materi
- d) Guru menjelaskan tentang *misi dakwah nabi Muhammad Saw di Makkah*, jenisnya, muatannya isinya, dan ciri-cirinya, serta tauladan yang bisa diambil
- e) Materi disampaikan dengan metode dan media ceramah, dengan dibantu papan tulis dalam proses pembelajaran
- f) Guru disamping memberikan secara ceramah, juga menulis berbagai hal terkait penjelasan materi yang diajarkan untuk memperjelas
- g) Proses pembelajaran dilakukan selama 60 menit
- h) Sebelum sesi pembelajaran ditutup, terlebih dahulu dilakukan dialog dan tanya jawab, untuk memberikan respon dan *feed back* dari siswa
- i) Dalam rangka mengetahui hasil pembelajaran, siswa diberikan soal evaluasi meliputi (1) soal untuk evaluasi aspek kognitif; dan (2) soal evaluasi untuk aspek afektif
- j) Masing-masing soal dikasih alokasi waktu 20 menit
- k) Pertemuan ditutup oleh guru

3.2 Pembelajaran pada Kelompok Manipulasi (Metode Bervariasi)

Metode pembelajaran lain yang digunakan pada eksperimen tahap kedua adalah metode pembelajaran bervariasi. Materi pembelajaran eksperimen tahap kedua tetap menggunakan materi SKI dengan topik *misi dakwah nabi Muhammad Saw di Makkah*. Kelas yang diajarkan dengan menggunakan metode bervariasi adalah kelas VII-A,

yang dianggap sebagai kelompok eksperimen (manipulasi). Untuk lebih memberikan gambaran secara jelas, proses pembelajaran eksperimen (menggunakan metode bervariasi) didiskripsikan sebagai berikut:

- a) Guru masuk kelas, lalu mengucapkan salam
- b) Guru mempersilahkan siswa untuk membuka materi pelajaran, pada topik *misi dakwah nabi Muhammad Saw di Makkah*
- c) Guru, membuka pelajaran dengan mendiskripsikan inti pertemuan bersangkutan, serta memberikan kisi-kisi materi
- d) Guru menjelaskan tentang *misi dakwah nabi Muhammad Saw di Makkah*, jenisnya, muatannya isinya, ciri-cirinya, serta hak dan tanggungjawab sebagai mahluk Allah SWT
- e) Materi disampaikan dengan metode bervariasi
- f) Metode bervariasi disini dalam bentuk cara penyampaian materi *power pint* dan *life* yang diputar dengan menggunakan media Laptop dan ditampilkan lewat media LCD.
- g) Guru dengan bantuan audio visual, menjelaskan kepada siswa
- h) Metode ini, memberi kesan pandangan, penglihatan, penghayatan, serta respon positif isi pada diri siswa, sehingga diharapkan mampu menyentuh pada nurani siswa.
- i) Proses pembelajaran dilakukan selama 60 menit
- j) Sebelum sesi pembelajaran ditutup, terlebih dahulu dilakukan dialog dan tanya jawab, untuk memberikan respon dan *feed back* dari siswa
- k) Dalam rangka mengetahui hasil pembelajaran, siswa diberikan soal evaluasi meliputi (1) soal untuk evaluasi aspek kognitif; dan (2) soal evaluasi untuk aspek afektif
- l) Masing-masing soal dikasih alokasi waktu 20 menit
- m) Pertemuan ditutup oleh guru

e. Hasil Eksperimen Tahap I

Hasil eksperimen tahap satu disini adalah hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah melakukan proses pembelajaran, untuk mengetahui tingkat efektifitas penggunaan metode pembelajaran terhadap penyerapan materi yang diajarkan.

Terdapat dua bentuk evaluasi pembelajaran, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil penyerapan bidang kognisi, yaitu tingkat pemahaman dan pengetahuan materi ajar yang telah diberikan atau diterima siswa. Evaluasi kedua adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauhmana materi ajar yang diajarkan dalam pembelajaran guru kepada siswa mampu menyentuh aspek kejiwaan (afeksi) diri siswa.

1. Hasil Post Test Kelompok Kontrol

Hasil *post test* kelompok kontrol aspek kognisi adalah hasil evaluasi terhadap ketercapaian pembelajaran yang menggunakan metode ceramah pada aspek kognisi. Evaluasi aspek kognisi maksudnya, mengukur keberhasilan atau efektifitas penggunaan metode ceramah dalam penyampaian materi ajar di kelas, sehingga dapat diketahui sejauh mana tingkat penyerapan pengetahuan siswa setelah materi *kondisi masyarakat Arab sebelum Islam*.

Evaluasi ini dianggap penting, karena kompetensi materi SKI untuk topik ini, disamping diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang sejarah, juga siswa harus mengetahui dan memahami tentang teladan yang dapat diambil. Untuk memberikan gambaran secara lebih rinci hasil evaluasi aspek kognisi kelompok kontrol tahap satu, dijelaskan dalam sub bab berikut ini:

1.1 Hasil Evaluasi Tahap Pertama Metode Ceramah

Setelah proses pembelajaran dilakukan, dan selanjutnya dilakukan evaluasi pembelajaran lewat pemberian soal kepada siswa untuk diisi (test) hasil ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Evaluasi Tahap Satu Kelas VII A
Kelompok Kontrol Metode Pembelajaran Konvensional
(Ceramah)
Topik Kondisi Masyarakat Arab sebelum Islam

No	NIS	Nama Siswa	Nilai
1.	1815	Aenur Rohma Aisyah	72
2.	1816	Almas Dini Hamida	83
3.	1817	Ayu' Widya Pasha	85
4.	1818	Devia Bulan Laejio	80
5.	1819	Edsya Nugrahaning Jingga	78
6.	1820	Fairisma Nur Jannah	83
7.	1821	Firly Nafidzha Ramadhani	75
8.	1822	Ghaita Nur Alya	85
9.	1823	Idelia Vania Tarizzati	85
10.	1824	Jasmine Maryam Soliha	75
11.	1825	Mujahidah Saifullah	80
12.	1826	Nahya Zeefa Demayla	80
13.	1827	Najwa Nabila Bilqis	75
14.	1828	Nihayatul Muthi'ah Amrallah	78
15.	1829	Nita Noviana Arifah	72
16.	1830	Noor Fara Fitriyani Mazura	72
17.	1831	Rania Ais Hawa	88

18.	1832	Sabiqul Khoir Banaini	78
19.	1833	Salma Alfiani	83
20.	1834	Silviana Kurniasari	80
21.	1835	Tiffia Merry Imtiyas	78

Sumber Data: MTS I Muhammadiyah Kudus

Tabel sebagaimana tersebut diatas menunjukkan bahwa ketercapaian pembelajaran siswa dengan menggunakan ceramah sangat variatif. Dari 21 siswa yang memperoleh pembelajaran tentang *Kondisi Masyarakat Arab sebelum Islam*, tingkat pemahamannya tergolong cukup baik.

Untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang diskripsi hasil evaluasi tahap pertama aspek kognitif kelompok kontrol dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Statistik Diskriptif Hasil Evaluasi
Kelompok Kontrol (Metode Ceramah) Kelas VII-A
Eksperimen Tahap Satu

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		79,29
Median		80,00
Range		16
Minimum		72
Maximum		88

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel sebagaimana tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai oleh 21 siswa yang memperoleh pembelajaran *Kondisi Masyarakat Arab sebelum Islam* dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah (disebut kelompok kontrol) nilai rata-rata yang dicapai adalah 79, dengan nilai terendah 72 dan nilai tertinggi adalah 88. Jumlah siswa terbanyak memperoleh nilai 78 dan 80.

Untuk lebih jelas tentang hasil nilai yang dicapai oleh siswa, dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Statistik Diskriptif Hasil Evaluasi
Kelompok Kontrol Aspek Kognisi
Eksperimen Tahap Satu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
72	3	14.3	14.3	14.3
75	3	14.3	14.3	28.6
78	4	19.0	19.0	47.6
80	4	19.0	19.0	66.7
83	3	14.3	14.3	81.0
85	3	14.3	14.3	95.2
88	1	4.8	4.8	100
Total	21	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil evaluasi tahap pertama kelompok kontrol (menggunakan metode ceramah) untuk materi ajar *Kondisi Masyarakat Arab sebelum Islam* sebagaimana dalam tabel tersebut diatas menunjukkan, bahwa dari 21 siswa yang menjadi objek eksperimen memperoleh nilai 88 sebanyak 1 siswa (4,8%). Siswa yang memperoleh nilai 85 sebanyak 3 siswa (14,3%), memperoleh nilai 83 sebanyak 3 siswa (14,3%), memperoleh nilai 80 sebanyak 4 siswa (19,0%), memperoleh nilai 78 sebanyak 4 siswa (19,0%), memperoleh nilai 75 sebanyak 3 siswa (14,3%) dan yang memperoleh nilai 72 sebanyak 3 siswa (14,3%).

Fakta hasil evaluasi tersebut mengandung makna bahwa metode ceramah untuk pembelajaran *Kondisi Masyarakat Arab sebelum Islam* tergolong cukup baik, ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa hasil evaluasi dari siswa sebesar 79.

1.2 Hasil Evaluasi Tahap Pertama Metode Bervariasi

Metode pembelajaran kedua dalam tahap pertama yang digunakan dalam eksperimen kali ini adalah metode bervariasi, dengan materi ajar *Kondisi Masyarakat Arab sebelum Islam*. Kelompok yang memperoleh pembelajaran SKI dengan topik *Kondisi Masyarakat Arab sebelum Islam* dengan metode bervariasi dikategorikan dengan kelompok manipulasi (kelompok eksperimen). Sama dengan kelompok kontrol, kelompok manipulasi beranggotakan 21 siswa.

Setelah proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode bervariasi, selanjutnya dilakukan evaluasi pada aspek kognisi, menunjukkan nilai hasil sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Evaluasi Tahap Satu Kelas VII B
Kelompok Manipulasi Metode Pembelajaran Bervariasi
Topik Kondisi Masyarakat Arab sebelum Islam

No	NIS	Nama Siswa	Nilai
1.	1839	Aura Cahya Maulidia	80
2.	1840	Channa Hidayah Az Zahra	87
3.	1841	Dya Misfalaya Al Kautsari	88
4.	1842	Ellsyaira Villa Sari	75
5.	1843	Ferdiana Rosyada Selly	80
6.	1844	Galuh Wara Putri Fajar Kusuma	74
7.	1845	Husnaya Nabilatuzzain	73
8.	1846	Isnaya Khanintyaji	85
9.	1847	Kamila Nayli Az Zahro	76
10.	1848	Mutiah Alawiyah	90
11.	1849	Nabila Faradiba	78
12.	1850	Najwa Amara Azhar	90
13.	1851	Nesya Putri Maghfiroh	87
14.	1852	Nisrina Hasna Auradiva	80
15.	1853	Noora Artika Effendy	72
16.	1854	Rimelya Aisyah Awala Putra	75
17.	1855	Sabrina Handayani	80
18.	1856	Sania Dinara Safina	90
19.	1857	Tasya Amanda Al Hidayah	78
20.	1858	Ummu Umaroh Fajriyah Sofyan	82
21.	1859	Zulaikhah Fatimah	72

Sumber Data: MTS I Muhammadiyah Kudus

Tabel sebagaimana tersebut diatas menunjukkan bahwa ketercapaian pembelajaran siswa dengan menggunakan metode bervariasi meningkat dibanding dengan metode ceramah. Dari 21 siswa yang memperoleh pembelajaran tentang *Kondisi Masyarakat Arab sebelum Islam*, tingkat pemahamannya tergolong lebih meningkat. Itu ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang dicapai oleh siswa, yang mana rata-rata nilainya adalah 81, dan yang memperoleh nilai 72 hanya dua siswa, sementara ada siswa yang memperoleh nilai 90.

Untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang diskripsi hasil evaluasi tahap kedua aspek kognitif kelompok manipulasi pada ekeperimen tahap pertama dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Statistik Diskripstif Hasil Evaluasi
Kelompok Manipulasi Kelas VII-B
Eksperimen Tahap Satu

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		80,57
Median		80,00
Range		18
Minimum		72
Maximum		90

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel sebagaimana tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai oleh 21 siswa yang memperoleh pembelajaran SKI topik *Kondisi Masyarakat Arab sebelum Islam* dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi (disebut kelompok manipulasi) nilai rata-rata yang dicapai adalah 81, dengan nilai terendah 72 dan nilai tertinggi adalah 90. Jumlah siswa terbanyak memperoleh nilai 80.

Untuk lebih jelas tentang hasil nilai yang dicapai oleh siswa, dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.7
Statistik Diskriptif Hasil Evaluasi
Kelompok Manipulasi Aspek Kognisi
Eksperimen Tahap Satu

Nilai	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
72	2	9.5	9.5	9.5
73	1	4.8	4.8	14.3
74	1	4.8	4.8	19.0
75	2	9.5	9.5	28.6
76	1	4.8	4.8	33.3
78	2	9.5	9.5	42.9
80	4	19.0	19.0	61.9
82	1	4.8	4.8	66.7
85	1	4.8	4.8	71.4
87	2	9.5	9.5	81.0
88	1	4.8	4.8	85.7
90	3	14.3	14.3	100
Total	21	100	100	

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil evaluasi tahap pertama kelompok manipulasi (menggunakan metode bervariasi) untuk materi ajar *Kondisi Masyarakat Arab sebelum Islam* sebagaimana dalam tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa dari 21 siswa yang menjadi objek eksperimen memperoleh nilai 90 sebanyak 3 siswa (14.2 %). Siswa yang memperoleh nilai 88 sebanyak 1 siswa (4,8 %), memperoleh nilai 87 sebanyak 2 siswa (9,5 %), memperoleh nilai 85 sebanyak 1 siswa (4.8 %), memperoleh nilai 82 sebanyak 1 siswa (4,8%), memperoleh nilai 80 sebanyak 4 siswa (19.0%), memperoleh nilai 78 sebanyak 2 siswa (9.2%), memperoleh nilai 76 sebanyak 1 siswa (4.8%), memperoleh nilai 75 sebanyak 2 siswa (9.2), memperoleh nilai 74 sebanyak 1 siswa (4.8%), memperoleh nilai 73 sebanyak 1 siswa (4.8%) dan 72 sebanyak 2 siswa (9.2%).

Hasil evaluasi tersebut diatas nampak jelas bahwa sebagian besar siswa hasil evaluasinya memperoleh nilai antara 72 sampai dengan 78 serta antara 80 sampai dengan 88. Fakta tersebut mengandung makna bahwa penggunaan metode pembelajaran bervariasi mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap materi ajar yang diberikan

oleh guru. Metode pembelajaran bervariasi memberikan respon ganda, yaitu disamping lewat penglihatan, mendengar, juga ketidaksiapan.

1.3 Hasil Uji Beda Tingkat Penyerapan Materi Eksperimen

Penelitian ini salah satu tujuannya adalah untuk membuktikan secara empiris tentang efektifitas penggunaan metode pembelajaran terhadap tingkat penyerapan materi ajar (mata pelajaran) SKI oleh siswa. Karena itu, perlu kiranya pembuktian secara statistik yang merupakan alat untuk mengolah data empiris.

Setelah dilakukan proses eksperimen, yaitu proses pembelajaran baik dengan metode ceramah (kelompok kontrol) dan metode bervariasi (kelompok manipulasi), serta dilakukan *post test* setelah pembelajaran selesai dilakukan, selanjutnya dianalisis dengan uji beda tingkat penyerapan siswa terhadap mata pelajaran yang menggunakan metode pembelajaran ceramah maupun metode pembelajaran bervariasi

Uji beda yang digunakan untuk membuktikan perbedaan tingkat penyerapan siswa terhadap mata pelajaran SKI topik *Kondisi Masyarakat Arab sebelum Islam* adalah uji t korelasi. Output uji beda t korelasi tersebut memberikan penguatan analisis tentang ada atau tidak ada perbedaan signifikan efektifitas penggunaan metode pembelajaran konvensional (ceramah) maupun metode pembelajaran bervariasi terhadap tingkat penyerapan materi pelajaran oleh siswa. Untuk memberikan gambaran tentang hasil uji beda t korelasi dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Beda Related Mean
Metode Ceramah dengan Bervariasi

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Ceramah	79,29	21	4,681	1,002
Bervariasi	80,57	21	6,209	1,355

Sumber Data Primer Diolah

Tabel sebagaimana tersebut diatas menjelaskan tentang hasil uji t correlated yaitu berupa perbedaan mean dan standard deviasi hasil evaluasi pembelajaran antara pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dengan metode pembelajaran bervariasi. Output statistik (t correlated) menunjukkan bahwa mean hasil evaluasi pembelajaran dengan metode ceramah sebesar 79 sementara hasil evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi menghasilkan nilai 81. Melihat rata-rata kedua hasil evaluasi pembelajaran dari penggunaan kedua metode pembelajaran tersebut perbedaannya tidak besar. Artinya, rata-rata nilai evaluasi pembelajaran penggunaan kedua media tersebut hampir sama, yang berarti bahwa hasil

evaluasinya hanya sedikit perbedaannya. Ini konsisten dengan hasil yang dicapai media ceramah pada tahap pertama.

Perbedaan hasil evaluasi antara menggunakan metode ceramah dengan metode bervariasi dalam pembelajaran SKI terletak pada deviasi standar. Standard deviasi untuk penggunaan ceramah pada pembelajaran menghasilkan nilai 21,9 yaitu berbeda ketika menggunakan metode bervariasi yang menunjukkan nilai 38,6. Artinya, standard deviasi yang menggunakan media ceramah lebih kecil, yaitu nilainya merata sekitar 79, sementara ketika menggunakan metode bervariasi range lebih tinggi. Ini mengandung makna bahwa terdapat perubahan respon siswa ketika digunakan metode bervariasi, karena disamping rata-rata nilainya meningkat, juga terdapat beberapa siswa yang nilainya meningkat signifikan, bahkan terdapat siswa yang nilainya mencapai 90.

Fakta hasil evaluasi tersebut mengandung makna bahwa metode pembelajaran bervariasi untuk pembelajaran SKI tergolong baik, ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa 81. Meskipun tidak terdapat perbedaan secara signifikan, bukan berarti metode bervariasi tidak memiliki kemampuan responsifitas, melainkan responsifitasnya kurang superior. Kurang superioritas respon tersebut karena konteks eksperimen yang horisonnya sangat pendek, serta penelitian kurang melihat persepsi responden. Penelitian hanya melibatkan akibat dari pembelajaran, yaitu hasil evaluasi yang dianggap sebagai proksi efektifitas metode pembelajaran yang digunakan.

f. Hasil Eksperimen Tahap II

Sebagai penelitian yang membutuhkan validitas hasil penelitian, maka untuk memperoleh validitas hasil penelitian dilakukan eksperimen ulang dengan setting yang berbeda untuk melihat konsistensi hasil. Maksud setting yang berbeda adalah kelompok yang semula diposisikan sebagai kontrol, untuk eksperimen tahap kedua ini diposisikan sebagai kelompok manipulasi.

Eksperimen tahap kedua yang menjadi kelas kontrol adalah VII-B, sedang yang menjadi kelompok manipulasi adalah kelas VII-A. Jumlah peserta kelas VII-B sebanyak 21 siswa, sedang kelas VII-A sebanyak 21 siswa.

1. Hasil Post Test

Hasil post test kelompok kontrol aspek kognitif adalah hasil evaluasi terhadap ketercapaian pembelajaran yang menggunakan metode ceramah pada aspek kognisi. Evaluasi aspek kognisi maksudnya, keberhasilan atau efektifitas penggunaan metode ceramah dalam penyampaian materi ajar di kelas, sehingga dapat diketahui sejauh mana tingkat penyerapan pengetahuan siswa setelah materi *Misi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah*.

Evaluasi ini dianggap penting, karena kompetensi materi SKI untuk topik ini, disamping diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, juga siswa harus mengetahui dan memahami tentang misi dakwah nabi Muhammad SAW dan dapat mengambil teladan. Untuk memberikan gambaran secara lebih rinci hasil evaluasi aspek kognisi kelompok kontrol tahap satu, dijelaskan dalam sub bab berikut ini:

1.1 Hasil Evaluasi Tahap Kedua Metode Ceramah

Setelah proses pembelajaran dilakukan, dan selanjutnya dilakukan evaluasi pembelajaran lewat pemberian soal kepada siswa untuk diisi (test), hasilnya ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Evaluasi Tahap Dua Kelas VII B
Kelompok Kontrol Metode Pembelajaran Konvensional
Topik Kondisi Misi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah

No	NIS	Nama Siswa	Nilai
1.	1839	Aura Cahya Maulidia	70
2.	1840	Channa Hidayah Az Zahra	73
3.	1841	Dya Misfalaya Al Kautsari	75
4.	1842	Ellsyaira Villa Sari	80
5.	1843	Ferdiana Rosyada Selly	70
6.	1844	Galuh Wara Putri Fajar Kusuma	80
7.	1845	Husnaya Nabilatuzzain	75
8.	1846	Isnaya Khanintyaji	85
9.	1847	Kamila Nayli Az Zahro	85
10.	1848	Mutiah Alawiyah	75
11.	1849	Nabila Faradiba	80
12.	1850	Najwa Amara Azhar	80
13.	1851	Nesya Putri Maghfiroh	75
14.	1852	Nisrina Hasna Auradiva	75
15.	1853	Noora Artika Effendy	72

16.	1854	Rimelya Aisyah Awala Putra	72
17.	1855	Sabrina Handayani	70
18.	1856	Sania Dinara Safina	78
19.	1857	Tasya Amanda Al Hidayah	70
20.	1858	Ummu Umaroh Fajriyah Sofyan	80
21.	1859	Zulaikhah Fatimah	70

Sumber Data: MTS I Muhammadiyah Kudus

Tabel sebagaimana tersebut diatas menunjukkan bahwa ketercapaian pembelajaran siswa pada eksperimen tahap kedua dengan menggunakan metode ceramah sangat variatif. Dari 21 siswa yang memperoleh pembelajaran tentang *misi dakwah nabi Muhammad Saw di Makkah*, tingkat pemahamannya tergolong kurang jika dibanding dengan eksperimen tahap pertama. Itu terlihat dari range nilai yang cukup tinggi, yaitu terdapat siswa yang memperoleh nilai 70 sampai 85, yang mana sebagian besar siswa memperoleh nilai 70.

Untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang diskripsi hasil evaluasi tahap kedua aspek kognitif kelompok kontrol (menggunakan media ceramah dalam pembelajarannya) dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Statistik Diskriptif Hasil Evaluasi
Kelompok Kontrol Kelas VII-B (Metode Ceramah)
Eksperimen Tahap Kedua

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		75,71
Median		75,00
Range		15
Minimum		70
Maximum		85

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel sebagaimana tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai oleh 21 siswa yang memperoleh pembelajaran SBK *misi dakwah nabi Muhammad Saw di Makkah* dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah (disebut kelompok kontrol) nilai rata-rata yang dicapai adalah 76, dengan nilai terendah 70

dan nilai tertinggi adalah 85. Jumlah siswa terbanyak memperoleh nilai 70.

Untuk lebih jelas tentang hasil nilai yang dicapai oleh siswa, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Statistik Diskriptif Hasil Evaluasi
Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
70	5	23.8	23.8	23,8
72	2	9.5	9.5	33,3
73	1	4.8	4.8	38,1
75	5	23.8	23.8	61,9
78	1	4.8	4.8	66,7
80	5	23.8	23.8	90.5
85	2	9.5	9.5	100
Total	21	100	100	

Eksperimen Tahap Kedua

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil evaluasi tahap pertama kelompok kontrol (menggunakan media ceramah) untuk materi ajar *misi dakwah nabi Muhammad Saw di Makkah* sebagaimana dalam tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa dari 21 siswa yang menjadi objek eksperimen memperoleh nilai 85 sebanyak 2 siswa (9,5%). Siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 5 siswa (23,8%), memperoleh nilai 78 sebanyak 1 siswa (4,8%), memperoleh nilai 75 sebanyak 5 siswa (23,8%), memperoleh nilai 73 sebanyak 1 siswa (4,8%), memperoleh nilai 72 sebanyak 2 siswa (9,5%) dan memperoleh nilai 70 sebanyak 5 siswa (23,8%).

Fakta hasil evaluasi tersebut mengandung makna bahwa metode ceramah untuk pembelajaran SKI tergolong cukup baik, yaitu, ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa 76.

1.2 Hasil Evaluasi Tahap Kedua Metode Bervariasi

Metode pembelajaran kedua dalam tahap kedua yang digunakan dalam eksperimen kali ini adalah metode bervariasi, dengan materi *misi dakwah nabi Muhammad Saw di Makkah*. Kelompok yang memperoleh pembelajaran SKI dengan topik *misi dakwah nabi Muhammad Saw di Makkah* dengan metode bervariasi dikategorikan

dengan kelompok manipulasi (kelompok eksperimen). Sama halnya dengan kelompok kontrol, kelompok manipulasi beranggotakan 21 siswa.

Setelah proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi, selanjutnya dilakukan evaluasi pada aspek kognisi, menunjukkan nilai hasil sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Evaluasi Tahap Kedua Kelas VII A
Kelompok Manipulasi Metode Pembelajaran Bervariasi
Topik Kondisi Misi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah

No	NIS	Nama Siswa	Nilai
1.	1815	Aenur Rohma Aisyah	82
2.	1816	Almas Dini Hamida	87
3.	1817	Ayu' Widya Pasha	90
4.	1818	Devia Bulan Laejio	75
5.	1819	Edsya Nugrahaning Jingga	82
6.	1820	Fairisma Nur Jannah	74
7.	1821	Firly Nafidzha Ramadhani	74
8.	1822	Ghaitsa Nur Alya	85
9.	1823	Idelia Vania Tarizzati	76
10.	1824	Jasmine Maryam Soliha	90
11.	1825	Mujahidah Saifullah	80
12.	1826	Nahya Zeefa Demayla	90
13.	1827	Najwa Nabila Bilqis	87
14.	1828	Nihayatul Muthi'ah Amrallah	80
15.	1829	Nita Noviana Arifah	74
16.	1830	Noor Fara Fitriyani Mazura	75
17.	1831	Rania Ais Hawa	80
18.	1832	Sabiqul Khoir Banaini	90

19.	1833	Salma Alfiani	78
20.	1834	Silviana Kurniasari	82
21.	1835	Tiffia Merry Imtiyas	74

Sumber Data: MTS I Muhammadiyah Kudus

Tabel sebagaimana tersebut diatas menunjukkan bahwa ketercapaian pembelajaran siswa dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi meningkat dibanding dengan metode ceramah. Dari 21 siswa yang memperoleh pembelajaran tentang *misi dakwah nabi Muhammad Saw di Makkah*, tingkat pemahamannya tergolong lebih meningkat. Itu ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang dicapai oleh siswa, yang mana rata-rata nilainya adalah 81, sementara siswa yang memperoleh nilai diatas 90 juga meningkat.

Untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang diskripsi hasil evaluasi tahap kedua aspek kognitif kelompok manipulasi pada ekeperimen tahap kedua dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Statistik Diskripstif Hasil Evaluasi
Kelompok Manipulasi Kelas VII A
Eksperimen Tahap Kedua

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		81,19
Median		80,00
Range		16
Minimum		74
Maximum		90

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel sebagaimana tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai oleh 21 siswa yang memperoleh pembelajaran SKI topik *misi dakwah nabi Muhammad Saw di Makkah* dengan menggunakan media pembelajaran bervariasi (disebut kelompok manipulasi) nilai rata-rata yang dicapai adalah 81, dengan nilai terendah 74 dan nilai tertinggi adalah 90. Jumlah siswa terbanyak memperoleh nilai 74 dan 90.

Untuk lebih jelas tentang hasil nilai yang dicapai oleh siswa, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Statistik Diskriptif Hasil Evaluasi
Kelompok Manipulasi Aspek Kognisi
Eksperimen Tahap Kedua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
74	4	19.0	19.0	19.0
75	2	9.5	9.5	28.6
76	1	4.8	4.8	33.3
78	1	4.8	4.8	38.1
80	3	14.3	14.3	52.4
82	3	14.3	14.3	66.7
85	1	4.8	4.8	71.5
87	2	9.5	9.5	81
90	4	19.0	19.0	100
Total	21	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil evaluasi tahap kedua kelompok manipulasi (menggunakan metode bervariasi) untuk materi ajar *misi dakwah nabi Muhammad Saw* sebagaimana dalam tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa dari 21 siswa yang menjadi objek eksperimen memperoleh nilai 90 sebanyak 4 siswa (19%). Siswa yang memperoleh nilai 87 sebanyak 2 siswa (9,5%), memperoleh nilai 85 sebanyak 1 siswa (4,8%), memperoleh nilai 82 sebanyak 3 siswa (14,3 %), memperoleh nilai 80 sebanyak 3 siswa (14,3%), memperoleh nilai 78 sebanyak 1 siswa (4,8%), memperoleh nilai 76 sebanyak 1 siswa (4,8%), memperoleh nilai 75 sebanyak 2 siswa (9,5%) dan memperoleh nilai 74 sebanyak 4 siswa (19%).

Gambaran hasil evaluasi tahap kedua yang menggunakan metode bervariasi mengandung makna bahwa penggunaan metode bervariasi ternyata memberikan respon lebih terhadap konsentrasi dan daya lekat dan kejiwaan siswa. Itu, dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa serta pendapat siswa bahwa variasi metode membuat tidak membosankan ,serta pemilihan media memberikan peluang untuk meningkatkan konsentrasi karena melibatkan berbagai sensoring pada diri siswa, sehingga menimbulkan pengurangan rasa membosankan dalam pembelajaran.

2. Hasil Uji Beda Tingkat Penyerapan Materi Eksperimen

Pengujian beda efektifitas metode pembelajaran ceramah dengan metode pembelajaran bervariasi tahap kedua ini dimaksudkan untuk memperoleh penegasan lebih lanjut peran efektifitas metode pembelajaran terhadap penyerapan materi pembelajaran oleh siswa. Pengujian tingkat perbedaan efektifitas metode pembelajaran digunakan *t* test correlation.

Setelah dilakukan proses eksperimen, yaitu proses pembelajaran baik dengan metode ceramah (kelompok kontrol) dan metode bervariasi (kelompok manipulasi), serta dilakukan *post test* setelah pembelajaran selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan uji beda tingkat penyerapan siswa atas mata pelajaran yang telah diterima.

Uji beda yang digunakan untuk membuktikan perbedaan tingkat penyerapan siswa terhadap mata pelajaran SKI topik *misi dakwah nabi Muhammad Saw* adalah uji *t* correlated. Output uji beda *t* correlated tersebut memberikan penguatan analisis tentang ada atau tidak ada perbedaan signifikan efektifitas penggunaan metode ceramah maupun bervariasi terhadap tingkat penyerapan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Untuk memberikan gambaran tentang hasil uji beda *t* correlated dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Beda Related Mean
Metode Ceramah dengan Bervariasi

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Ceramah	75,71	21	4,849	1,058
Bervariasi	81,19	21	5,996	1,308

Sumber Data Primer Diolah

Tabel sebagaimana tersebut diatas menjelaskan tentang hasil uji *t* correlated yaitu berupa perbedaan mean dan standard deviasi hasil evaluasi pembelajaran antara pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dengan pembelajaran yang menggunakan metode bervariasi. Output statistik (*t* correlated) menunjukkan bahwa mean hasil evaluasi pembelajarannya dengan menggunakan metode ceramah sebesar 76 sementara hasil evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode variasi menghasilkan nilai 81. Melihat rata-rata kedua hasil evaluasi pembelajaran dari penggunaan kedua metode pembelajaran tersebut perbedaan cukup tinggi. Artinya, rata-rata nilai evaluasi pembelajaran penggunaan kedua metode tersebut berbeda, yang berarti bahwa hasil evaluasinya berbeda.

Perbedaannya hasil evaluasi antara penggunaan metode ceramah dengan metode bervariasi dalam pembelajaran SKI terletak pada deviasi standar. Standard deviasi untuk penggunaan ceramah pada pembelajaran menghasilkan nilai 23,6, yaitu berbeda ketika menggunakan metode bervariasi yang menunjukkan nilai 35.9.

Fakta hasil evaluasi tersebut mengandung makna bahwa metode bervariasi untuk pembelajaran SKI memiliki daya respon dan sensing pada diri siswa lebih kuat dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Hal itu ditunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa serta peningkatan secara umum atas hasil evaluasi jika menggunakan metode pembelajaran bervariasi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Desain Metode Pembelajaran Bervariasi

Menurut pengamatan peneliti, pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran SKI sudah sesuai dengan teori dan metode yang ada secara benar. Meskipun metode yang digunakan dalam pembelajaran SKI banyak menggunakan metode konvensional atau ceramah tetapi ditengah-tengah pembelajaran kadang diselengi dengan tanya jawab atau diskusi. Menurut peneliti penerapan metode yang dilakukan oleh guru bisa dikatakan menggunakan metode bervariasi, meskipun belum masuk secara tertulis di RPP.

Dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas guru pengampu mata pelajaran SKI sudah menggunakan RPP dan sesuai dengan isi dari RPP tersebut. Tetapi kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru pengampu mengenai selingan tanya jawab atau diskusi tidak dimasukkan secara terprogram di dalam RPP. Menurut peneliti, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengampu akan lebih baik jika perlakuan selingan di tengah-tengah kegiatan pembelajaran yang oleh pengampu diberi tanya jawab dan diskusi dimasukkan ke dalam RPP.

2. Pembahasan Hasil Eksperimen Tahap Pertama

Mencermati hasil eksperimen penggunaan metode pembelajaran baik menggunakan metode ceramah maupun metode bervariasi menunjukkan fakta menarik. Fakta riil menarik adalah, kendatipun hasil eksperimen tahap satu dengan tahap dua sebagaimana dibuktikan output statistik uji beda, namun secara diskriptif menunjukkan adanya peningkatan.

Dilihat dari desain metode pembelajaran bahwa metode bervariasi lebih menyenangkan dan tidak monoton dibanding metode ceramah dalam pembelajaran. Metode bervariasi tersebut dapat menumbuhkan mengaktifkan sensing penglihatan, pendengaran, dan penggambaran sehingga ketercapaian pembelajaran lebih baik.

Menurut pendapat responden (pendapat siswa) bahwa variasi penggunaan metode pembelajaran dapat menumbuhkan konsentrasi belajar. Hal itu karena, proses pembelajaran tidak monoton (berbeda jika menggunakan media ceramah) serta tidak jenuh, karena siswa mampu diaktifkan keterlibatannya ketika mendapat pembelajaran. Disamping itu, penggunaan media audio visual yang telah memanfaatkan teknologi informasi dapat merangsang siswa untuk mengetahui.

Hasil evaluasi (*post test*) pada eksperimen tahap pertama menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru ketika melakukan pembelajaran menentukan tingkat penyerapan materi ajar yang diberikan kepada siswa. Itu, ditunjukkan dengan peningkatan nilai siswa yaitu ketika guru menggunakan media ceramah nilai rata-rata siswa sebesar 79, dan ketika digunakan media pembelajaran bervariasi nilai rata-rata meningkat menjadi 81. Peningkatan nilai tersebut dipicu oleh penurunan siswa yang memperoleh nilai 72 yang ketika menggunakan metode ceramah sebanyak 3 siswa (14,3%), selanjutnya ketika digunakan metode bervariasi yang mendapat nilai 72 menurun menjadi 2 siswa dan bahkan terdapat siswa yang memperoleh nilai 90. Bukti lain yang menunjukkan adanya efektifitas penggunaan metode bervariasi adalah hasil evaluasi siswa yang memperoleh nilai 75 ketika menggunakan metode ceramah sebanyak 3 siswa (14,3%) dari 21 siswa, sementara ketika pembelajaran menggunakan metode bervariasi yang memperoleh nilai 75 turun menjadi 2 siswa (9,5%) dari 21 siswa.

Mencermati diskripsi hasil evaluasi dengan hasil uji statistik (uji beda t test correlataed) tersebut diatas sekilas tidak konsisten. Disatu sisi, *content analysis* dalam statistik diskriptif hasil evaluasi pembelajaran SKI pada topik *kondisi masyarakat Arab sebelum Islam* menggunakan metode ceramah mengalami perubahan positif ketika pembelajaran dirubah dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Namun, setelah diuji dengan menggunakan t test correlated ternyata menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan. Fakta seperti ini mengandung makna bahwa, perubahan hasil evaluasi yang diposisikan sebagai representasi efektifitas metode pembelajaran perlu evaluasi ulang. Artinya, penggunaan metode pembelajaran baru, kendatipun secara substansial dan karakteristik metode pembelajaran memenuhi kesesuaian dengan karakter mata pelajaran atau bahkan kompetensi topik per pertemuan, namun ketepatan tampilan metode, kelengkapan desain metode, serta kemampuan guru menggunakan metode serta kontek siswapun harus diperhatikan.

3. Pembahasan Eksperimen Tahap Kedua

Hasil evaluasi pada tahap pertama yang menunjukkan tidak terjadi konsistensi antara fakta diskripsi hasil evaluasi dengan uji beda test membutuhkan pembuktian ulang. Ini, perlu dilakukan karena pada hasil evaluasi berupa analisis isi pada diskripsi menunjukkan konsisten. Hasil eksperimen berupa evaluasi *post test* baik menggunakan metode

pembelajaran ceramah maupun menggunakan metode pembelajaran bervariasi terhadap materi *kondisi masyarakat Arab sebelum Islam* menunjukkan nilai trend naik, yaitu nilai rata-rata dari 76 menjadi 81 sampai 90.

Pada eksperimen tahap kedua dilakukan perubahan setting, yaitu semula (pada tahap eksperimen pertama) kelas yang semula sebagai kelompok kontrol (kelas yang menggunakan metode pembelajaran ceramah) pada tahap kedua diposisikan sebagai kelompok manipulasi (kelas yang memperoleh pembelajaran dengan metode bervariasi). Sementara, kelas yang pada tahap pertama sebagai kelompok manipulasi (kelas yang memperoleh pembelajaran dengan metode bervariasi), pada tahap kedua dibalik, yaitu dijadikan kelompok kontrol (kelas yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan media ceramah). Materi yang diajarkan berbeda, yang mana, pada tahap pertama materi ajarnya adalah *kondisi masyarakat Arab sebelum Islam*, pada tahap kedua materi ajarnya adalah *misi dakwah nabi Muhammad Saw di Makkah*.

Hasil eksperimen pada tahap kedua, yang mana, hasilnya berbeda dengan hasil eksperimen pada tahap pertama. Hasil eksperimen tahap kedua, terjadi konsistensi antara hasil analisis deskripsi yaitu menunjukkan nilai evaluasi pembelajaran yang cenderung meningkat akibat perbedaan penggunaan metode pembelajaran dari metode ceramah ke metode bervariasi, juga hasil perhitungan uji beda t test correlation menunjukkan signifikan.

Hasil evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media ceramah siswa terbanyak memperoleh nilai 70 yaitu sebanyak 5 siswa (23,8%), dan yang memperoleh nilai tertinggi 85 sebanyak 2 siswa (9,5%). Namun, ketika pembelajaran menggunakan metode bervariasi, prestasi siswa meningkat yaitu siswa yang memperoleh nilai tertinggi 90 dengan jumlah terbanyak yaitu 4 orang (19%), yang selanjutnya siswa yang memperoleh nilai 74 sebanyak 4 siswa (19%). yang berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar pembelajaran antara menggunakan metode ceramah dengan metode bervariasi, yang mana, menggunakan metode bervariasi hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Hasil pengujian tersebut mengandung makna bahwa penggunaan metode pembelajaran penting diperhatikan, karena metode pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis pada siswa. Metode pembelajaran bervariasi memberikan kesan menyenangkan tidak monoton. Hal itu penting dalam rangka memperkuat proses penyerapan materi ajar yang diajarkan dalam pembelajaran di kelas.